

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Mad Sa'i¹⁾, Rihatul Jinan²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, kode pos

Email: madsai@iainmadura.ac.id

²⁾ Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, kode pos

Email: rihatuljinan04@gmail.com

Abstract: The Independent Learning Curriculum is a curriculum that was initiated to create a happy school and give freedom to students. This freedom of learning is applied because there are many problems regarding the existing national education system as a benchmark in learning. Freedom to learn is a form of policy improvement in increasing the essence of the lost assessment. The concept of independent learning is to improve the national education system that is adapted to the essence of the law in providing school independence by interpreting the basic competencies of the curriculum into their assessment. In implementing it, it is necessary to support appropriate learning media, especially for PAI and Good Manners subjects. The focus of this research is first, what are the learning media for PAI and good manners in the independent learning curriculum. Second, what are the constraints and solutions for learning media when applied to the independent learning curriculum. This type of research uses library research. The data collection technique used in this study is to identify from journal articles, books, and other sources related to these problems. The design of this research is as follows: choosing a topic of discussion, exploring information, choosing a research focus based on information data, examining sources of data or information that has been obtained from various sources, understanding library sources, making research notes, processing research notes and preparing reports. The results of this study First, the media in PAI learning is diverse but there are several media that are easier for educators and students to understand. Second, the obstacle is that the teacher's insight is lacking in mastery of learning media. Less economical learning media, students are less cooperative with various learning media. While the solution is PAI teachers and good manners have to attend a lot of training related to making PABP learning media that is economical, creative. Teachers are able to collaborate with students' parents so that the business of making learning media can run smoothly.

Keywords:

Media, Learning, Independent learning curriculum. PAI and manners

Abstrak: Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum yang digagas untuk menciptakan sekolah yang bahagia dan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Merdeka belajar ini diterapkan karena adanya banyak masalah mengenai sistem pendidikan nasional yang ada sebagai tolak ukur dalam pembelajaran. Merdeka belajar merupakan bentuk dari perbaikan kebijakan dalam meningkatkan esensi dari asesmen yang sudah semakin hilang. Konsep merdeka belajar adalah memperbaiki sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan esensi undang-undang dalam memberikan kemerdekaan sekolah dengan menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Dalam mengimplementasikannya maka perlu didukung Media pembelajaran yang sesuai apalagi untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Fokus Penelitian ini pertama, Apa saja media pembelajaran PAI dan Budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar. Kedua, Apa saja Kendala dan solusi media pembelajaran jika diterapkan di Kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian menggunakan kajian kepustakaan

Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

(library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan identifikasi dari artikel jurnal, buku, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Rancangan pada penelitian ini sebagai berikut : memilih topik bahasan, eksplorasi informasi, memilih fokus penelitian berdasarkan data informasi, menelaah sumber data atau informasi yang sudah di dapat dari berbagai sumber, memahami sumber kepustakaan, membuat catatan penelitian, memproses catatan penelitian dan penyusunan laporan. Hasil penelitian ini *Pertama*, media dalam pembelajaran PAI itu beragam tetapi ada beberapa media yang lebih mudah dipahami pendidik maupun peserta didik. *Kedua*, Kendalanya yaitu Wawasan Guru kurang terhadap penguasaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang ekonomis, Siswa kurang kooperatif dengan berbagai media pembelajaran. Sedangkan solusinya Guru PAI dan Budi pekerti harus banyak mengikuti pelatihan terkait pembuatan media pembelajaran PABP yang ekonomis, kreatif. Guru mampu berkolaborasi dengan Orang tua siswa supaya usaha pembuatan media pembelajaran bisa berjalan lancar.

Kata Kunci:

Media, Pembelajaran, kurikulum Merdeka belajar. PAI dan Budi pekerti

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang sangat urgen. Keberadaannya menentukan arah dan tujuan pendidikan, baik tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional. Dalam konteks pendidikan kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang ditetapkan pada 11 Februari 2022 pada masa menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka belajar membebaskan siswanya untuk menunjukkan bakatnya dan membiarkan siswa agar belajar dengan santai, tenang, dan tidak ada tekanan yang harus terfokuskan pada akademik. Dengan kurikulum baru ini, siswa akan lebih dihargai dan dipahami keinginannya karena kurikulum merdeka belajar ini terfokuskan pada kebebasan dan kreatifitas. Siswa diharapkan bisa berkembang sesuai potensi yang dimiliki tanpa ada tekanan. Agar kurikulum baru ini terlaksana maka perlu adanya dorongan dari guru, oleh karena itu peran guru sangatlah penting karena guru merupakan pendorong dan penggerak yang memberikan hal positif untuk generasi pembelajar yang akan datang.

Menurut Ainia (2020), guru merupakan subjek yang diharapkan mampu untuk menjadi contoh yang positif kepada peserta didik. Kurikulum baru ini merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13 atau disebut dengan K13 dan mempermudah peserta didik. Jika dibanding dengan kurikulum sebelumnya, yang menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% di luar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu. Sedangkan pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara untuk memahami informasi baru bagi semua murid dalam ruang kelasnya yang beraneka ragam, seperti cara untuk: membuat konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran evaluasi sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa keberadaan kurikulum sangat urgent guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum bisa dianggap berhasil jika kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran akan maksimal jika didukung oleh instrumen pembelajaran yang sesuai, baik pendekatan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan media pembelajaran. Agar pembelajaran mudah diterima oleh peserta didik maka media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yang dimaksud media pembelajaran yaitu alat penyampaian informasi yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. Menurut Rusman (2013), media merupakan pengantar

pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan alat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dan menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan untuk menunjang atau penghubung antara pendidik dan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Media sangatlah penting untuk melengkapi dan memaksimalkan proses belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Pendidik perlu mengembangkan media yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2013) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Dengan adanya media maka proses pembelajaran lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan peserta didik. Ketika media yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka akan tercipta suasana belajar yang asik.

Menurut Muhammad Yaumi dalam buku Hamdan Husein, pengembangan media pembelajaran antara lain bertujuan untuk: 1) meningkatkan kualitas media pembelajaran, 2) menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan, 3) mengkombinasikan beberapa elemen untuk menghasilkan media yang efektif dan efisien, 4) meningkatkan konten media pembelajaran, dan 5) membuat media pembelajaran yang belum pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu media pembelajaran sangat urgen karena salah satu ketercapaian proses belajar mengajar tergantung pada media yang digunakan.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penerapan, khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Tujuan praktis pada penelitian ini yaitu membantu

dan memberikan informasi kepada pendidik untuk memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi atau informasi agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan peserta didik, dan juga agar interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara maksimal sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan.

Tulisan ini bukan tulisan pertama yang mengangkat tema kurikulum merdeka belajar dan media pembelajaran, melainkan merupakan tulisan lanjutan. Adapun tulisan sebelumnya antara lain penelitian Abdul Istiqlal, yang kesimpulannya ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar umumnya kurang mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain; belum tersedianya alat-alat yang memadai yang diadakan oleh institusi atau perguruan tinggi tempat proses-belajar dan mengajar terjadi. Belum banyaknya program-program media (*software*) yang tersedia yang sesuai dengan topik perkuliahan. Banyak dosen yang tidak memiliki waktu untuk

mempersiapkan media atau memilih program-program media yang sudah ada. Terakhir, belum terampilnya mengembangkan media yang sederhana bahkan sebagian belum terampil mengoperasikan media. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media merupakan unsur penting dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian Hasan Baharun, menjelaskan mengenai Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yang dilakukan melalui Model ASSURE secara tepat akan memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik dalam mengefektifkan pembelajaran. Melalui media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan, guru dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, peserta didik mudah mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, peserta didik mengenal dan mencintai lingkungan yang pada akhirnya mengagumi dan mengagungkan penciptanya, membuat pelajaran lebih konkrit, biaya relatif murah, penerapan ilmu menjadi lebih mudah, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peserta didik akan merasakan bahwa belajar itu bermakna dan menarik.

Sementara penelitian Agus Setiawan mengurai mengenai hakikatnya konsep media pembelajaran pendidikan Islam adalah segala sesuatu baik berupa alat atau media yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran serta materi yang berkenaan dengan pendidikan Islam kepada peserta didik sehingga terwujudnya kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam yaitu menjadi muslim yang baik dan berakhlak mulia.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan, masih belum mengurai tentang keterkaitan antara kurikulum merdeka belajar dengan media pembelajaran. Sehingga tulisan ini dianggap penting untuk menjelaskan mengenai media yang tepat dalam pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kemampuan manusia dan perkembangan teknologi. Pada kurikulum merdeka belajar, pengajaran akan berubah dari yang sebelumnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas dan memungkinkan murid dan guru dapat berdiskusi lebih tentang materi pelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru melainkan semua aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik melalui pembentukan karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas, dan berkompetensi. Salah satu faktor penyuksesan kurikulum baru ini yaitu penggunaan media-media pembelajaran yang cocok. Media yang diharapkan yaitu media yang menarik perhatian agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Penggunaan media yang efektif mempengaruhi proses keberhasilan dalam belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan identifikasi dari artikel jurnal, buku, maupun sumber lainnya yang berkaitan

dengan permasalahan tersebut. Rancangan pada penelitian ini sebagai berikut : memilih topik bahasan, eksplorasi informasi, memilih fokus penelitian berdasarkan data informasi, menelaah sumber data atau informasi yang sudah di dapat dari berbagai sumber, memahami sumber kepustakaan, membuat catatan penelitian, memproses catatan penelitian dan penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran Pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu media bersifat benda dan media bersifat bukan benda. Media bersifat benda antara lain: media *visual*, media *audio*, *projected still media*, dan *projected motion media*. Media bersifat bukan benda berupa keteladanan, perintah/larangan, dan ganjaran/hukuman. Pada prinsipnya segala penggunaan media pembelajaran memiliki kesamaan yaitu saling melengkapi. Beberapa prinsip dalam media pembelajaran pendidikan Islam, ini hendaknya diperhatikan oleh guru pada waktu ia menggunakan media pengajaran, sehingga materi yang bermuatan pendidikan Islam dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Pemilihan media dalam pendidikan Islam patut dipertimbangkan dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu adanya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, keefektifan media, kebutuhan peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia dan disesuaikan dengan materi pendidikan Islam. Semakin banyaknya media yang ada akan semakin memudahkan para guru khususnya guru pendidikan Islam untuk mendesain atau merancang media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan objektivitas, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan pendidik, dan sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu.

Media sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik dalam aktifitas yang nyata sehingga dapat terjadi dan mudah dipahami. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar menyiapkan instruksi yang lebih efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Sehingga media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka belajar agar lebih mudah bagi pendidik maupun peserta didik ialah media audio, visual dan audiovisual.

Media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang *auditif*, baik verbal (kedalam kata-

kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio merupakan salah satu bentuk perantara atau pengantar non cetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Contoh dalam penggunaan media audio dalam pembelajaran yaitu pengajaran *music literary* (pembacaan sajak), pengajaran bahasa asing dengan metode *listening* dengan tujuan dapat memusatkan perhatian peserta didik serta mempertahankannya, dapat mengikuti pengajaran pendidik dengan baik, dapat menyediakan alternative yang merangsang pembaca dan pendengar serta menyajikan pesan lisan yang lebih dramatis dengan sedikit imajinasi sehingga dapat melatih daya analisis pada peserta didik.

Media visual yaitu media yang digunakan dengan memanfaatkan penglihatan tanpa diiringi dengan unsur suara. Media pembelajaran visual digunakan dengan cara dilihat saja, tidak mengandung unsur suara dalam penggunaannya. Media berbasis visual merupakan jenis media yang memiliki unsur utama berupa bentuk nyata, tekstur, dan warna dalam penyajiannya. Penyajian media visual yang menarik dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual dapat ditunjukkan dalam dua bentuk yaitu media visual yang menampilkan gambar diam seperti gambar, tulisan, lukisan, patung, slide, dan berbagai benda yang dibuat dengan cara mencetak. Bentuk kedua yaitu menampilkan gambar atau simbol yang bergerak atau seperti alat peraga tengkorak manusia, alat peraga arus listrik, dan lain sebagainya.

Media pembelajaran berbasis visual merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan melalui penglihatan sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa agar dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan media visual dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena media visual menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Contoh penggunaan media visual yaitu menyediakan modul atau buku-buku terkait pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Kemendikbudristek harus berupaya untuk menghadirkan dan menyediakan buku-buku yang lebih asik, tidak terlalu padat, dan lebih banyak ilustrasi menarik dengan tema yang lebih menyentuh dan relevan sehingga mudah disampaikan oleh pendidik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Media pembelajaran audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Media audiovisual merupakan media yang lengkap dan mudah dipahami oleh peserta didik karena dalam penggunaan media tersebut peserta didik bisa memperhatikan dan mendengarkan. Salah satu contoh media audiovisual yaitu video pembelajaran. Video merupakan gambar bergerak yang disertai suara

yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan. Penggunaan media video yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera penyampaian isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar lebih mudah.

Contoh dalam pelaksanaannya salah satunya yakni dengan memberikan pengajaran menggunakan media proyektor bertujuan untuk menampilkan video terkait tentang pembelajaran serta diberikannya penjelasan mengenai video pembelajaran tersebut. Salah satu contoh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran yaitu pemutaran film kemerdekaan pada saat pelajaran sejarah dengan tujuan peserta didik mampu memahami peristiwa sejarah kemerdekaan dan mengetahui secara nyata pengorbanan para pahlawan. Hal tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pengajaran yang diperoleh dari pengajar.

Dalam penggunaan media pembelajaran yang maksimal, pendidik harus memiliki wawasan terkait media yang dibutuhkan peserta didik dengan mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran. Dinas pendidikan juga seharusnya menyediakan fasilitas yang mendukung dalam memajukan media pembelajaran, serta menyediakan fasilitas pelatihan bagi pendidik terkait media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada era covid beberapa tahun ini, pembelajaran wajib dilakukan secara online sehingga para pendidik dituntut untuk bisa menggunakan media pembelajaran berupa media elektronik. Dimana para guru harus bisa menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman. Dengan adanya aturan tersebut banyak kendala yang dirasakan para pendidik salah satunya yaitu kurangnya wawasan dan pengetahuan guru terkait teknologi tersebut. Sehingga hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan pelatihan kepada para pendidik berupa pelatihan terkait media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Pelatihan yang dapat diberikan kepada pendidik yaitu pelatihan computer, ataupun media lainnya yang menunjang dalam proses mengajar.

Pentingnya pelatihan media pembelajaran pada saat ini yaitu untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Dengan memiliki kualitas yang baik sebagai pendidik maka peserta didik pun dapat kooperatif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik meski dengan cara menyampaikan pembelajaran menggunakan media apapun. Dukungan dari orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan media pembelajaran. Dengan demikian, secara konkret orang tua bisa jadi teman dan pendamping bagi anak. Memahami kompetensi yang perlu dicapai anak pada fasenya. Orang tua dapat pula mempelajari media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran melalui pendidik.

SIMPULAN

Dari uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, media dalam pembelajaran PAI itu beragam tetapi ada beberapa media yang lebih mudah

dipahami pendidik maupun peserta didik. *Kedua*, Kendalanya yaitu Wawasan Guru kurang terhadap penguasaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang ekonomis, Siswa kurang kooperatif dengan berbagai media pembelajaran. Sedangkan solusinya Guru PAI dan Budi pekerti harus banyak mengikuti pelatihan terkait pembuatan media pembelajaran PABP yang ekonomis, kreatif. Guru mampu berkolaborasi dengan Orang tua siswa supaya usaha pembuatan media pembelajaran bisa berjalan lancar.

REFERENSI

Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Hamzah, Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

Husen Hamdan Batubara. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.

Abdul Istiqlal. Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 3 No. 2 Th. 2018.

Hasan Baharun. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure, *Cendekia*. Vol. 14 No. 2, Juli-Desember 2016.

Agus Setiawan. Merancang Media Pembelajaran PAI Di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PAI). *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Vol 10, Nomor 2, 2019.

Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.

Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2014.